

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif *observasional* dengan pendekatan *cross sectional* untuk memperoleh informasi terperinci mengenai kesesuaian dan efisiensi penyimpanan obat di puskesmas. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer berupa data pengamatan observasi, data obat tahun 2021 dan data obat tahun 2022 serta wawancara sebagai pendukung. Dari studi ini akan diketahui kesesuaian penyimpanan obat dan evaluasi penyimpanan obat di Puskesmas Semawung Daleman Kutoarjo.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Semawung Daleman Kutoarjo pada bulan Juli-Agustus tahun 2022.

#### **C. Populasi Sampel**

Data seluruh obat tahun 2021 untuk mendapatkan data stok mati, obat kadaluwarsa, stok obat akhir, TOR, dan data obat tahun 2022 untuk mendapatkan data kecocokan antara obat dengan kartu stok, tingkat ketersediaan obat di gudang farmasi serta ruang penyimpanan obat dan proses penyimpanan obat.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel pada penelitian ini adalah variabel evaluasi kesesuaian penyimpanan obat di Puskesmas meliputi ruang penyimpanan dan proses penyimpanan obat serta variabel evaluasi efisiensi penyimpanan obat yaitu kecocokan obat dengan kartu stok, tingkat ketersediaan obat, TOR, stok mati obat, obat kadaluwarsa, dan stok obat akhir.

### E. Definisi Operasional Variabel

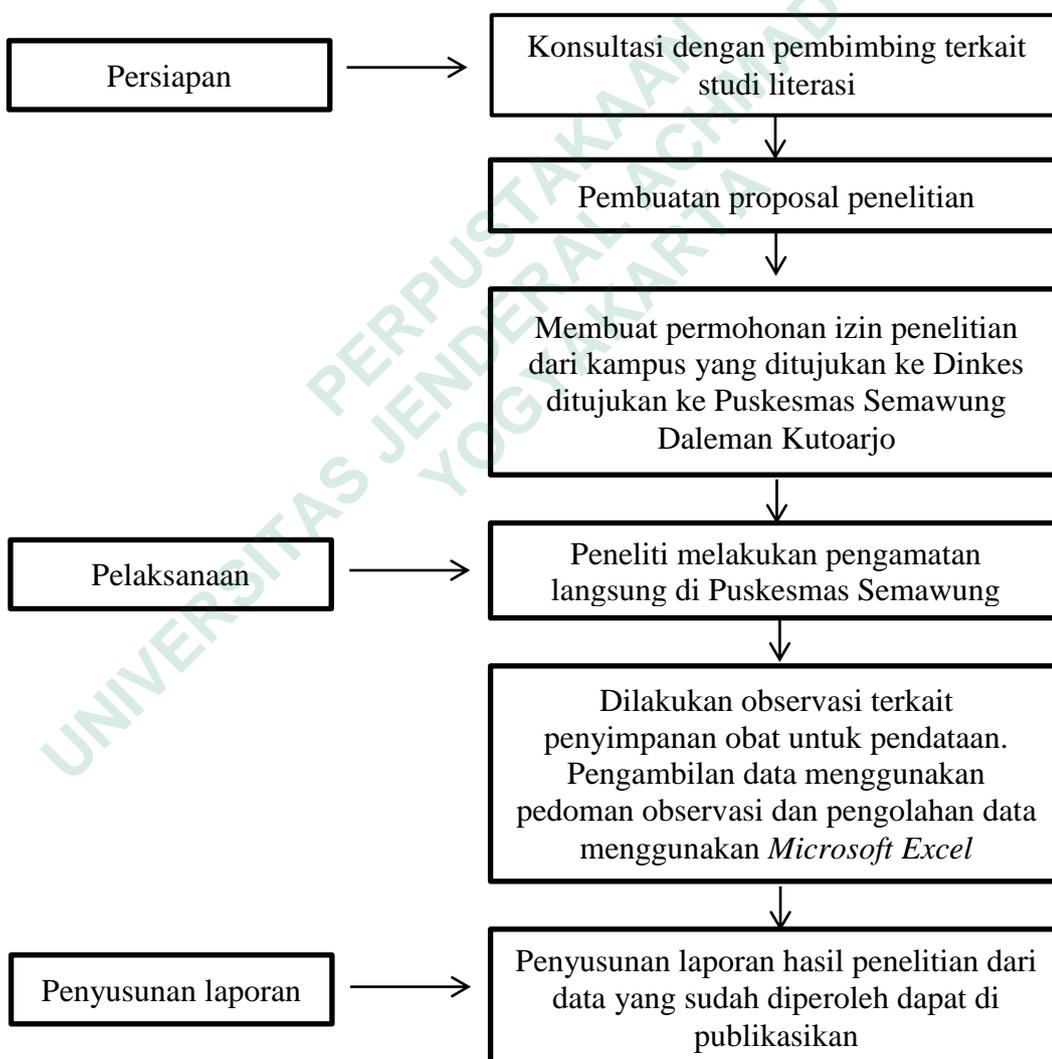
Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel Operasional	Definisi Operasional	Indikator	Output	Skala Data
1	Evaluasi kesesuaian	Indikator kesesuaian : 1. Ruang penyimpanan obat 2. Proses penyimpanan obat	Standar Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 74 Tahun 2016 dan Petunjuk Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Tahun 2019	Persentase kesesuaian	Nominal
2	Evaluasi efisiensi	Indikator penyimpanan obat: 1. Kecocokan obat dengan kartu stok untuk mengetahui ketelitian petugas gudang, 2. Tingkat ketersediaan obat digunakan untuk mengetahui kisaran kecukupan obat, 3. TOR untuk mengetahui berapa kali perputaran modal selama satu tahun, 4. Stok obat mati adalah obat yang belum mengalami transaksi di gudang farmasi selama tiga bulan berturut-turut, 5. Obat kadaluwarsa digunakan untuk mengetahui besarnya kerugian puskesmas, 6. Stok akhir untuk mengetahui adanya stok obat berlebih yang ditentukan oleh jumlah item obat satu tahun lalu,	Standar umum: 1. Standar umum kecocokan obat dengan kartu stok 100% 2. Standar umum tingkat ketersediaan obat 12-18 bulan 3. TOR yaitu 8-12 kali, 4. Standar nilai persentase stok obat mati 0%, 5. Standar nilai persentase obat kadaluwarsa 0%, 6. Nilai persentase stok akhir	Persentase efisiensi	Nominal

### F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dalam bentuk *checklist* untuk memperoleh data kesesuaian penyimpanan obat berdasarkan Permenkes Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas dan Teknik Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Tahun 2019, lembar wawancara yang digunakan untuk data pendukung, lembar pengumpulan data, dan *Microsoft Excel* untuk mengolah data.

### G. Pelaksanaan Penelitian



Gambar 1. Pelaksanaan penelitian

## H. Metode Pengelolaan dan Analisis Data

Hasil penelitian yang mencakup observasi disusun dan ditampilkan dalam bentuk tabel dari ruang penyimpanan obat dan proses penyimpanan obat. Evaluasi penyimpanan obat di Puskesmas Semawung Daleman Kutoarjo dianalisis dengan *Microsoft Excel*.

Rumus pengelolaan data sebagai berikut:

1. Kesesuaian penyimpanan digunakan untuk mengetahui berapa persentase kesesuaian penyimpanan obat di puskesmas.

Rumus :

Persentase kesesuaian penyimpanan =

$$\left( \frac{\text{Jumlah kesesuaian penyimpanan}}{\text{Total kesesuaian penyimpanan}} \right) \times 100\%$$

2. Efisiensi Penyimpanan obat

- a. Kecocokan obat dengan kartu stok digunakan untuk mengetahui ketelitian petugas gudang.

Rumus :

Persentase kecocokan obat dengan kartu stok =

$$\frac{\text{Jumlah item obat yang sesuai dengan kartu stok}}{\text{jumlah kartu stok yang diambil}} \times 100\%$$

- b. Tingkat ketersediaan obat digunakan untuk mengetahui kisaran kecukupan obat.

Rumus :

Tingkat ketersediaan obat =

$$\frac{\text{Jumlah stok obat} + \text{pemakaian obat satu tahun}}{\text{rata-rata pemakaian obat per bulan}} \times 1 \text{ bulan}$$

- c. TOR (*Turn Over Ratio*) digunakan untuk mengetahui berapa kali perputaran modal dalam satu tahun.

Rumus :

$$\text{TOR} = \frac{\text{Harga pokok persediaan dalam satu tahun}}{\text{rata-rata persediaan}}$$

- d. Stok obat mati digunakan untuk menunjukkan item persediaan obat di gudang obat yang belum mengalami transaksi dalam waktu minimal 3 bulan.

Rumus :

Persentase stok mati =

$$\frac{\text{Jumlah item obat yang tidak mengalami transaksi selama 3 bulan}}{\text{Total keseluruhan jenis obat}} \times 100\%$$

- e. Obat kadaluwarsa digunakan untuk menunjukkan tingkat aman konsumsi obat dan kapasitas jumlah obat yang masa aman penggunaannya telah kadaluwarsa.

Rumus :

$$\text{Persentase nilai kerugian} = \left( \frac{\text{Jumlah obat kadaluwarsa}}{\text{Total keseluruhan Jenis obat}} \right) \times 100\%$$

- f. Stok obat akhir menunjukkan berapa besar persentase jumlah barang yang tersisa dalam periode waktu tertentu.

Rumus :

$$\text{Persentase stok akhir obat} = \left( \frac{1}{\text{Jumlah TOR}} \right) \times 100\%$$